

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, memberikan kewenangan pada daerah yang diberikan otonomi daerah untuk mengembangkan dan membangun daerahnya tersebut secara berkelanjutan. Undang-undang tersebut memberikan hak otonom kepada suatu daerah secara penuh dan absolut untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri dengan kebijakan yang dibuat sesuai aspirasi yang dikemukakan oleh masyarakat. Sebagai konsekuensi dari pemberian otonomi yang luas kepada daerah maka sumber-sumber keuangan telah banyak yang bergeser ke daerah. Haryanto (2006) beranggapan bahwa suatu daerah yang diberikan kewenangan untuk memanfaatkan sumber keuangan sendiri dalam wadah pendapatan asli daerah dan didukung dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Teori pertumbuhan ekonomi dari Ricardo merupakan perkembangan dari teori pertumbuhan ekonomi yang di sampaikan oleh Smith (Hudiyanto, 2017). Oleh karena itu pemikiran dari Ricardo tentang proses pertumbuhan ekonomi tidak berbeda dengan Smith, yaitu berhubungan dengan kesimpulan bahwa perpacuan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan dimenangkan oleh pertumbuhan penduduk, dan dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai pada

kondisi yang stasioner. Ricardo dianggap bisa mewakili kaum klasik dalam membangun teorinya, dia berfokus pada peranan manusia dalam pertumbuhan ekonomi, atau dengan sebutan lain output nasional (GDP) tergantung/ditentukan semata-mata oleh jumlah penduduk (sebagai tenaga kerja). Jika jumlah penduduk meningkat maka output akan meningkat pula. Sebaliknya, jika jumlah penduduk menurun maka tingkat output juga akan ikut menurun. Demikian juga jika jumlah penduduk konstan tingkat output juga akan konstan. Dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP) ditentukan oleh jumlah penduduk.

Penduduk adalah jumlah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Negara Republik Indonesia selama kurang lebih 6 bulan lamanya dengan tujuan untuk menetap, baik yang produktif atau tidak produktif (Anata, 2008). Banyaknya jumlah penduduk di suatu wilayah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk dalam wilayah/daerah tersebut. Penambahan jumlah penduduk yang tinggi disertai dengan perubahan teknologi akan mendorong naiknya tabungan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah adalah Tingkat Inflasi. Tingkat Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahardja dan Manurung, 2008:359). Semakin naik harga barang-barang secara terus menerus akan membuat minat masyarakat untuk membeli barang tersebut semakin sedikit, sebaliknya apabila harga yang semakin murah masyarakat

akan semakin mengkonsumsi barang tersebut dengan memperhatikan kualitas barang.

Selain juga faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah adalah semua pendapatan atau penerimaan suatu daerah/wilayah yang didapatkan dari sumber ekonomi asli daerah seperti yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dimiliki daerah yang dipisahkan dan lain-lain (Halim dan Syam Kusufi, 2012:101).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan juga tingkat pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain adalah sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya modal dan budaya.

Kecilnya pendapatan asli daerah suatu daerah dapat menggambarkan bahwa daerah tersebut belum dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap APBD pada daerah tersebut selain itu juga besarnya pengeluaran Pemerintah daerah pada daerah tersebut ini dapat menentukan tingkat PAD yang diperoleh suatu daerah.

Sumatera Utara merupakan provinsi Indonesia di Sumatera. Ibu kota provinsi Sumatera Utara adalah Kota Medan. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di luar Jawa.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk dan persentase penduduk miskin Provinsi Sumatera Utara tahun 2009-2016.

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Penduduk Miskin (%)
2009	13.248.386	11,55
2010	12.982.204	11,51
2011	13.103.596	11,31
2012	13.215.401	11,33
2013	13.326.307	10,41
2014	13.766.851	10,00
2015	13.937.797	9,38
2016	14.102.911	10,35

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari tabel 1.1 dapat dilihat jumlah penduduk dan penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah penduduk pada tahun 2010 mengalami penurunan sebanyak 266.164 jiwa dalam setahun dari tahun 2009 dengan penduduk miskin sebesar 11,51 persen. Jumlah penduduk mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan bertambahnya jumlah penduduk sebanyak 440.544 jiwa dan penduduk miskin 10,00 persen. Kondisi ini memperlihatkan bahwa jumlah dan persentase penduduk miskin di Sumatera Utara masih belum ada perubahan signifikan, diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Kemiskinan disebabkan karena struktur sosial dalam masyarakat, yaitu kurang mampunya masyarakat untuk memanfaatkan pengelolaan sumber daya alam yang melimpah akibat terbatasnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk

pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sendiri lebih banyak didorong dari kawasan pantai timur yakni sekitar 72 persen. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara meningkat menjadi 5,18 persen dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 5,10 persen.

Tabel 1.2
Inflasi Kotamadya Sumatera Utara tahun 2009-2016

Kota	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Medan	1,59	7,65	3,54	3,79	10,09	8,24	3,32	6,60
Sibolga	1,87	11,83	3,71	3,30	10,08	8,36	3,34	7,39
Pematangsiantar	2,69	9,68	4,25	4,73	12,02	7,94	3,36	4,76
Padangsidempuan	2,72	7,42	4,66	3,54	7,82	7,38	1,66	4,28

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa inflasi di Kotamadya Sumatera Utara pada Tahun 2009 relatif lebih rendah bila dibandingkan inflasi pada tahun 2013. Hal ini dipicu karena kenaikan harga bahan makanan dan dampak kenaikan harga bahan makanan. Untuk pusat distribusi barang-barang konsumsi berada di Kota Medan, sehingga biaya angkut relatif lebih mahal untuk sampai ke Kota-Kota tersebut, dengan kata lain semakin jauh pusat aktivitas ekonomi distribusi, maka semakin mahal biaya pembelian barang, karena adanya biaya transportasi. Untuk pendapatan asli daerah (PAD), saat ini masih ditopang oleh pajak kendaraan bermotor (PKB). Sumatera Utara realisasi pajak daerah mencapai 79,14% atau Rp3,29 triliun, diikuti hasil pengelolaan kekayaan daerah dipisahkan 93,4% atau Rp244,36 milyar, PAD lain yang sah 97,37% atau Rp163,84 milyar dan retribusi daerah 85,39%

atau Rp27,29 milyar. Di Sumatera Utara hanya terpilih 4 Kota yang terhitung inflasi, yaitu Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Pematangsiantar, dan Kota Padangsidempuan. 4 Kota ini adalah Kota Utama di Sumatera Utara yang termasuk berkembang atau lebih maju dari kota lainnya.

Dari uraian di atas dimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk menganalisisnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2016”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada beberapa aspek antara lain :

1. Pertumbuhan ekonomi yang menjadi objek kajian adalah jumlah penduduk, inflasi, dan pendapatan asli daerah.
2. Produk Domestik Regional Bruto yang menjadi tolak ukur penelitian.
3. Penelitian yang menggunakan dasar data *time series* dari tahun 2009-2016.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Jumlah penduduk, inflasi dan pendapatan asli daerah merupakan suatu yang dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi jika pertumbuhan penduduk yang cenderung tinggi bias menjadi sebuah beban sehingga dapat menghambat pembangunan ekonomi disuatu daerah, namun jumlah penduduk yang tinggi juga dapat menjadi faktor penting ataupun

sebagai sebuah potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi apabila jumlah penduduknya berkualitas. Jika laju demografi kependudukan tidak dapat terkontrol dengan baik dikhawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari PDRB Harga Konstan, yang merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, karena melihat produktifitas seluruh masyarakat yang terkumpul dari semua sektor ekonomi. Yang membuat proses pembangunan disuatu daerah semakin jauh adalah dikarenakan adanya sebuah laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, terpusatnya penduduk didaerah perkotaan, dan beban tanggungan hidup yang tinggi harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Kemudian, tingkat inflasi yang sangat tinggi juga membuat terhambatnya proses pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan asli daerah yang rendah juga demikian. Di Kotamadya Sumatera Utara sendiri mempunyai tingkat inflasi yang cukup tinggi, jumlah penduduk yang tinggi, dan pendapatan asli daerah yang tinggi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara
- b. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis

Sebagai sebuah bahan rekomendasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

- b. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang akan membahas mengenai pertumbuhan ekonomi.

